

PERSEPSI PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP UREA MOLLASES BLOCK

Veronica Sri Lestari, Djoni Prawira Rahardja, dan Sitti Nurani Sirajuddin

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245
Email korespondensi : veronicasrilestari@unhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap Urea Mollases Block (UMB). Tempat penelitian dilakukan di desa Lalabata, kecamatan Tanete Rilau, kabupaten Barru, propinsi Sulawesi Selatan. Data dikumpulkan dari peternak sapi potong melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Sampel ditentukan secara purposive sampling. Jumlah pertanyaan ada 10 buah. Skala Likert digunakan dalam menjawab pertanyaan yang terdiri dari 3 skor, yaitu sangat setuju diberi skor 3, setuju diberi skor 2 dan tidak setuju diberi skor 1. Data yang diperoleh diolah menggunakan statistik deskriptif berupa nilai mean, minimum, maksimum dan dianalisa menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap UMB termasuk kategori “sangat setuju”.

Kata kunci : persepsi, peternak, sapi potong, Urea Mollases Block.

1. PENDAHULUAN

Ternak sapi potong merupakan komoditi unggulan bagi propinsi Sulawesi Selatan. Sampai dengan tahun 2017, populasi sapi potong di propinsi Sulawesi Selatan menduduki urutan ke tiga di Indonesia, yaitu 1.434.998 ekor. Guna mendukung usaha pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan daging, kabupaten Barru dipilih sebagai daerah perbibitan ternak sapi potong, mengingat lahan masih luas dan sumber daya alam khususnya pakan melimpah. Salah satu teknologi dalam pengolahan pakan untuk meningkatkan kualitasnya adalah Urea Mollases Block (UMB).

Rawenda dan Sabir (2016) dan Takeba *et al.* (2012) menyatakan bahwa UMB adalah suplemen pakan sebagai sumber protein, energi dan mineral yang dibutuhkan untuk ruminansia, padat dan kaya nutrisi. Ditambahkan Sansoucy *et al.* (2012), UMB tidak begitu rumit untuk dibuat, tidak berbahaya bagi ternak dan bahan mentah dapat ditemukan di peternakan.

Beberapa penelitian menunjukkan manfaat dari UMB. Abutani (2010) menemukan bahwa UMB dapat meningkatkan berat badan antara 0,2 dan 0,45 kg setiap hari. Efisiensi pakan meningkat antara 1,2 dan 2,9. Wahyudi (2006) menyatakan bahwa UMB meningkatkan kualitas dan produksi susu. Menurut Hossain *et al.* (1995), kombinasi antara jerami padi dan UMB meningkatkan konsumsi pakan pada domba. Selanjutnya, Tiwari *et al.* (1990) berpendapat bahwa kombinasi antara UMB dan tepung ikan meningkatkan laju pertumbuhan anak sapi.

Suharyono dkk (2014) menemukan bahwa UMB memiliki dampak positif pada pendapatan petani. Hasil percobaan yang dilakukan oleh Hatungimana dan Ndolisha (2015)

menunjukkan bahwa suplementasi UMB secara signifikan mempengaruhi ($P < 0,05$) berat badan hidup, dan rasio konversi pakan pada domba. Menurut Murniati *et al.* (2015), suplemen dapat meningkatkan penambahan berat badan dari ternak yang bunting. Selain itu, Misra *et al.* (2006) berpendapat bahwa suplementasi UMB meningkatkan konsumsi pakan, produksi susu dan berat badan sapi di India selama musim kemarau. Menurut De Amitendu *et al.* (2014), adopsi UMB ditemukan secara positif dan sangat signifikan berkorelasi dengan semua variabel komunikasi yang terdiri dari paparan media massa, kosmopolit pribadi, personalit lokal, sumber komunikasi dan keterampilan komunikasi.

Roger (2003) menyatakan bahwa ada lima karakteristik inovasi, yaitu: keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, kemampuan untuk diuji, dan kemampuan untuk diamati (observabilitas)

1. Keuntungan Relatif

Persepsi tentang keuntungan relatif dari suatu inovasi akan ditafsirkan secara berbeda oleh setiap orang. Inovasi akan diadopsi lebih cepat jika manfaat relatifnya lebih besar.

2. Kesesuaian (Kompatibilitas)

Kesesuaian inovasi dengan nilai-nilai sosial dan budaya dari suatu daerah dan norma akan mempengaruhi proses adopsi inovasi. Misalnya, jika suatu inovasi atau ide-ide baru tidak sesuai dengan nilai dan norma, sehingga inovasi tidak dapat diadopsi dengan mudah seperti halnya inovasi yang cocok (kompatibel).

3. Kompleksitas

Kompleksitas adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap relatif sulit dipahami dan digunakan, berbeda dengan atribut lainnya, kompleksitas berkorelasi negatif dengan tingkat adopsi.

4. Trialibilitas

Kemampuan untuk diuji adalah di mana suatu inovasi dapat diuji dengan benar dalam pengaturan nyata, sehingga akan cepat diadopsi.

5. Kemudahan diamati (Observabilitas)

Kemampuan untuk mengamati adalah sejauh mana hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau kelompok orang tersebut mengadopsi.

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Schacter, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peternak sapi potong terhadap Urea Mollases Block.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, Propinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak sapi potong. Sampel ditentukan secara purposive sampling yaitu 30 peternak. Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Jumlah pertanyaan ada 10 buah. Skala Likert digunakan untuk 3 kemungkinan jawaban yaitu skor 3 untuk sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 1 untuk tidak setuju. Data diolah secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rerata, minimum, maksimum dan tabel distribusi frekuensi. Untuk mengukur variable-variabel relative advantage, complexity, compatibility, trialability dan observability, digunakan rumus:

$$(1) \text{ Nilai maksimum} = 3 \times 30 = 90$$

$$(2) \text{ Nilai minimum} = 1 \times 30 = 30$$

$$\text{Jarak kelas} = \frac{90 - 30}{3} = 20$$

3

Persepsinya dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Sangat setuju} = 70 - 90$$

$$\text{Setuju} = 50 - 69$$

$$\text{Tidak setuju} = 30 - 49$$

Total persepsi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai maksimum} : 3 \times 30 \times 5 = 450$$

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 30 \times 5 = 150$$

$$\text{Rentang kelas} = \frac{450 - 150}{3} = 100$$

3

Hasilnya dapat dikategori sebagai berikut:

$$\text{Sangat setuju} = 350 - 450$$

$$\text{Setuju} = 250 - 349$$

$$\text{Tidak setuju} = 150 - 249$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik peternak sapi potong

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden terdiri laki-laki (97,50%) dengan rata-rata berada pada usia produktif yaitu 39,63 tahun. Menurut Palebangan *et al.* (2006), bahwa berdasarkan penggolongan umur produktif dan tidak produktif, umur produktif berkisar antara 15 – 55 tahun, dan pada umur ini kemampuan fisik petani sangat berpengaruh untuk bekerja secara optimal.

Tabel 1. Karakteristik Peternak Sapi Potong

No	Karakteristik	Rata-rata	Minimum	Maksimum
1	Gender a. Laki-laki (97,50%) b. Perempuan (2,50%)			
2	Umur (tahun)	39,63	22	60
3	Pendidikan (tahun)	7,19	6	16
4	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	3,85	1	7
5	Pengalaman beternak (tahun)	16,11	1,5	50
6	Jumlah ternak (ekor)	6,2	2	20

Pendidikan rata-rata responden rendah karena hanya lulus Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan peubah kunci dalam pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan peternak yang memadai akan mempermudah dalam proses penerimaan inovasi dan teknologi peternakan sapi potong (Murwanto, 2008). Rata-rata responden berasal dari keluarga kecil dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga 3,85 orang. Jumlah keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Responden cukup berpengalaman beternak sapi dengan rata-rata 16,11 tahun. Adapun berdasarkan jumlah kepemilikan ternak sapi potong rata-rata 6,2 ekor.

Tabel 2. Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap UMB

Variabel	Kategori	Bobot	Persentase
Keuntungan relative (Relative Advantage)	a. Sangat setuju	66,0	80,49
	b. Setuju	16,0	19,51
	c. Tidak setuju	0,0	0,0
Kesesuaian adat budaya lingkungan (Compatibility)	a. Sangat setuju	27,0	30,0
	b. Setuju	63,0	70,0
	c. Tidak setuju	0,0	0,0
Kerumitan (Complexity)	a. Sangat setuju	21,0	36,84
	b. Setuju	26,0	46,43
	c. Tidak setuju	10,0	16,73
Dapat diamati (Observability)	a. Sangat setuju	18,0	28,13
	b. Setuju	44,0	68,75
	c. Tidak setuju	2,0	3,12
Dapat diuji coba (Trialability)	a. Sangat setuju	45,0	71,43
	b. Setuju	8,0	12,69
	c. Tidak setuju	10,0	15,88
		356,0	

Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap UMB

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persepsi peternak terhadap UMB berada pada kategori “sangat setuju” dengan total bobot skor 356. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari *et al.* (2016) pada penelitiannya yang dilakukan di kabupaten Gowa, propinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternak sapi potong di kabupaten Barru memberikan respon yang positif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Peternak sapi potong memberikan respon yang positif dan perlu ditindaklanjuti dalam bentuk pembinaan dan penyuluhan yang intensif supaya peternak mau mengadopsi teknologi UMB, sehingga produktivitas ternak sapi potong meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abutani, S. A., S. Rahim dan Noverma. Respon pemberian “blok suplemen” berbasis bahan lokal terhadap pertambahan bobot badan sapi. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 2010, 5(1): 65-69.
- De Amitendu, D., A. Goswarni. and D. Masumder. Adoption behavior of livestock farmers in Paschin Medinipore District of West Bengal, India. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*. ISSN: 2319-7706. 3(8), 2014, pp: 666-672.
- Hatungimana, E. and P. Ndolisha. Effect of urea molasses block supplementation on growth performance of sheep. *International Journal of Novel Research in Life Science*, 2015, 2(3): pp: 38-43. June, ISSN: 2394-966X.
- Hossain, K.B., N.R. Sarker., M. Saadulloaj., M.A. H. Beg., T.M. Khan. Effect of feeding straw supplementing with urea molasses block lick on the performance of sheep. *Asian Australasia Journal of Animal Sciences*. 1 June 1995, 8(3).pp: 289-293.
- Tiwari, U.B. Singh, Usha R. Mehra. Urea molasses mineral blocks as a feed supplement: Effect on growth and nutrient utilization in buffalo calves. *Animal Feed Science and Technology* .Volume 29, Issues 3–4, June 1990, Pages 333-341.
- Misra, A.K., Subba Reddy G and Ramakrishna Y. Participation on-farm evaluation of urea molasses mineral block as a supplement to crossbred cows for dry season feeding in rain-fed agro-ecosystem of India. *Livestock Research for Rural Development*, 2006, Vol 18, article # 24. Retrieved August 20 2016.<http://www.lrrd.org/lrrd18/2/misr18024.htm>.
- Murniati, T., M. Idrus., D. P. Rahardja., A. L. Toleng., and A. Ako. Effect of Maternal Nutrition at Different Stages of Pregnancy in Goats (Etawa Cross and Kacang) on Performance of Does and Goat Kids. *International Journal of Science and Research*, September 2015, 4(9): 210-215.
- Murwanto, A. G. 2008. Karakteristik peternak dan tingkat masukan teknologi peternakan sapi potong di lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*, Vol. 3 (1) : 8- 15.
- Palebangan, S., F. Hamzah., Dahlan, Kaharuddin. 2006. Persepsi petani terhadap pemanfaatan bokashi jerami pada tanaman ubi jalar dalam penerapan sistem pertanian organik. *Jurnal Agrisistem*, Vol 2 (1) : 46-53
- Rawendra, R. and Sabir. 2016. Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu. Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu. Media Nusa Creative. Batu. Malang, East Jawa.
- Rogers, E, M. 2003. *Diffusions of Innovations*; Fifth Edition. Simon& Schuster Publisher.
- Sansoucy, R., G. Aarts and R.A. Leng. Mollasses-Urea Block as a Multinutrient Supplement for Ruminants. FAO. <http://www.fao.org/docrep/003/s8850e/S8850E24.htm>. Retrieved: 10 September 2016.

- Schacter, D. 2011. *Psychology*. Worth Publishers.
- Suharyono, H. Sutanto, Y. Purwanti, Martanti, A. Agus and R. Utomo. The Effect of Urea Molasses Multi-Nutrient and Medicated Block for Beef Cattle, Beef and Dairy Cow. *Atom Indonesia*, 2014, Vol. 40 No. 2, pp: 77.
- Tekeba E, Wurzinger M and Zollitsch W. 2012: Effects of urea-molasses multi-nutrient blocks as a dietary supplement for dairy cows in two milk production systems in north-western Ethiopia. *Livestock Research for Rural Development*. Volume 24, Article #130. Retrieved September 30, 2016, from <http://www.lrrd.org/lrrd24/8/teke24130.htm>
- Wahyudi, A. Evaluasi penggunaan urea molasses mineral probiotik blok (UMPB) pada sapi perah lak- tasi terhadap produksi dan kualitas susu. *Jurnal Protein*, 2006, vol 14 (2): 129-136.